

## BAB IV

### SUNTINGAN TEKS SCB

#### 4 .1 Pengantar Suntingan Teks

Menyunting atau mengedit teks menurut Harun Mat Piah dalam Ahmad (1981: 143) tidaklah sama dengan membuat transkripsi, transliterasi, adaptasi, atauringkasan. Menyunting atau mengedit teks berarti mengeluarkan sebuah teks yang autoritatif dan representatif dari beberapa naskah (manuskrip) yang mempunyai judul yang sama atau berlainan judul, atau tidak mempunyai judul, tetapi mengandung cerita yang sama. Kerja penyuntingan hendaklah dibuat secara serius dan jujur, karena sebuah teks yang sudah disunting dan diterbitkan akan dianggap tepat dan genuine (sejati atau asli) oleh pengkaji, pembaca dan masyarakat umum.

Suntingan teks dalam istilah filologi menyajikan teks yang biasanya disertai dengan catatan berupa aparat kritik, kajian bahasa naskah, ringkasan isi naskah, bahasan teks dan terjemahan dalam bahasa nasional apabila teks dalam bahasa daerah dan dalam bahasa internasional apabila disajikan untuk dunia internasional (Baried, 1993: 30-31).

Tujuan penyuntingan teks ini adalah untuk mendapat-

kan kembali teks yang mendekati aslinyaa, yaitu teks yang autoritatif dan membebaskan teks dari segala macam kesalahan yang terjadi pada saat penyalinannya sehingga teks dapat dimengerti dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain bertujuan untuk merekonstruksi keaslian sebuah teks agar bentuk itu sedekat mungkin dengan bentuk yang pertama kali diciptakan oleh penulisnya (Robson, 1994: 16).

Suntingan teks terutama naskah yang mengandung teks keagamaan atau sastra kitab dan hasil pembahasan kandungannya akan menjadi bahan penulisan perkembangan agama yang sangat berguna. Dari teks-teks semacam itu akan diperoleh gambaran antara lain perwujudan penghayatan agama, percampuran agama Hindu, Budha, dan Islam dengan kepercayaan yang hidup di masyarakat nusantara (Baried, 1983: 35).

#### 4.2 Pedoman penyuntingan

Pedoman penyuntingan ini memuat tanda-tanda suntingan, pemakaian ejaan dan pedoman penulisan kata-kata Arab. Keterangan selengkapnya diuraikan sebagai berikut.

##### 4.2.1 Tanda-Tanda Suntingan

Tanda-tanda suntingan yang dipergunakan adalah seba-

gai berikut:

- 1) (....) : Tidak terbaca oleh penyunting.
- 2) / / : Tambahan yang dilakukan oleh penyunting.
- 3) \ \ : Bacaan yang dihilangkan oleh penyunting.
- 4) // : Pergantian halaman.

#### 4.2.2 Pemakaian Ejaan

Pada dasarnya ejaan yang dipakai dalam tulisan ini adalah pedoman ejaan yang disempurnakan (EYD). Akan tetapi bagi penulisan teks yang menggunakan bahasa Melayu ini kadang-kadang penerapan EYD secara sempurna sulit dilaksanakan. Kesulitan ini disebabkan adanya perbedaan konvensi bahasa Melayu dan bahasa Indonesia (Chamamah, 1988: 11).

#### 4.2.3 Pedoman penulisan kata-kata Arab

1) Kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia atau telah dipandang umum ditulis seperti yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta tahun 1988.

2) Transliterasi katakata Arab yang belum dipandang umum dan kata Arab dalam bahasa Arab mengikuti pedoman yang disediakan. Untuk penulisan ini berpedoman pada

pendapat Chamamah yang cenderung memilih sistem perlam-  
bangan fonem bahasa arab, yakni ts untuk (ث), ch untuk (ح),  
kh untuk (خ), dz untuk (ذ), sy untuk (ش), sh untuk (ص),  
dh untuk (ض), tl untuk (ط), dl untuk (ظ), dan gh  
untuk (غ) (Chamamah, 1988: 119-120).

### 4.3 Suntingan Teks SCB

1// Bismillah itu permulaan kalam  
dengan nama Allah Khaliqui alam  
melimpahkan rahmat siang dan malam  
pada segala mukmin dan salam

Dengarkan tuan suatu cerita  
dikarang oleh dagang yang lata  
dagang nian bukan anak pendeta  
daripada duduk baik berkata

Seorang raja pada masanya  
Beranta Indra nama negerinya  
Sultan Indra konon namanya  
sudahlah mangkat ayahanda bundanya

Bagindapun sangat baik parasnya  
cantik menjelis sukar bandingnya  
lengkap dengan hulubalang menterinya  
banyak negeri yang ditaklukkannya

Baginda /i/tu<sup>1</sup> sudah beristri  
berapa banyak para putri

---

1. tu = تو

dengan segala anak menteri  
menjadi istri raja bestari

Tidak berapa baginda kasihkan  
semalam seorang baginda gilirkan  
bersuka-suka minum dan makan  
sebarang yang ada baginda kasihkan

Ada seorang anak bendahara  
cantik menjelis tidak bertara  
2//bernama Tan Siti Laila Mangindra  
cantik menjelis tidak bertara

Itulah sangat dikasihi baginda  
tulus dan ikhlas tiada berbeda  
seorang putri bandingnya tiada  
laksana bidadari tanjung penggoda

Bagindapun kasih tidak terperi  
terlebih dari segala putri  
kan Tan Siti Laila Bestari  
parasnya elok sukar dicari

Tersebut pula suatu peri  
seorang raja sebuah negeri...

bernama Mangindra Syah Peri  
lengkap dengan hulubalang menteri

Baginda belum lagi beristri  
parasnya menjelis sukar dicari  
pergi bermain ke taman biduri  
diiringkan anak hulubalang menteri

Baginda termasa bermain ke taman  
melayang sangkar bayan budiman  
bertengger di dahan... iman  
memaut erat syair gurindamnya

Ayuhai tuanku Mangindra Syah Peri  
maukah mendengar kabarnya putri  
anak bendahara Lila Bestari  
cantik menjelis sedang gahari

Tidak berbanding didalam negeri  
terlebih daripada segala putri.  
3//Sultan Indra yang punya istri  
Beranta Indra namanya negeri

2

Puteri /i/tu<sup>2</sup> elok sangat menjelis  
 Anak rambutnya melentur wilis  
 laksana peta baharu ditulis  
 tersenyum patut dengan memalis

Sudah berkata bayan terbang  
 tinggallah baginda berqalbu bimbang  
 mendengar kabar bayan mengembang  
 gila birahi tidak tertimbang

Baginda berangkat ke istana  
 diringkan anak hulubalang perdana  
 hati baginda gundah gulana  
 selaku-laku beroleh bencana

Baginda bertitah suaranya lasuh  
 kepada mak inang bunda pengasuh  
 sambil bertitah muka dibasuh  
 jamjam terhambar bagai dikasuh

3

Baginda /i/tu<sup>3</sup> tiada ayah bundanya  
 menteri yang tua telah memeliharakannya

-----  
 2. tu = تو

3. tu = تو



dipeliharakan oleh inang pengasuhnya  
lima belas tahun. baharu umurnya

Baginda beradu gundah gulana  
di atas kata tahta kencana  
bermimpikan Tan Siti Lila Mangarana  
berulit di dalam Anta Permana

Tumpah ruah hati baginda  
kasih sayang di dalamnya dada  
asyik birahi sangat menggoda  
baginda terkejut perasaannya ada

Baginda menangis tidak berhenti  
rindu dendam kan Tan Siti  
rusak binasa di dalam hati  
daripada hendak ingkarkan mati

Raja dewa Indra Syah Peri  
duduk bercinta sehari-hari  
maksudnya hendak meninggalkan negeri  
ke Beranta Indra pergi mencari

4//Gila bermimpi siang dan malam  
Asyik birahi bertambah dendam

dengan air mata pilu dan mendam  
gila birahi tidaklah padam

Badanpun kurus terlalu bena  
segala kebesaran habislah fana  
baginda sudah boleh bencana  
laksana mengidap sakit merana  
Diam di negeri tidak sentosa<sup>4</sup>  
siang dan malam berpilu rasa<sup>5</sup>

Ada kepada suatu hari...  
baginda duduk di balairung seri  
bertitah kepada perdana menteri  
mamanda tinggallah menunggui negeri

Beta hendak melihat termasa  
ke negeri orang bertandang desa  
bertandang sembah Seri Perdana  
tuanku berangkat hendak ke mana  
Tidak membawak rakyat seruna  
dengan kenaikan alat sempurna

-----

4. di luar baris

5. di luar baris

Lalu bertitah Indra Syah Peri  
 kepada wazir perdana menteri  
 ayuhai mamanda wazir bestari  
 beta pergi pada esok hari

Beta tidak berkenaikan  
 ratu terbang minta\k\ <sup>6</sup> layangkan  
 ke Beranta Indra minta\k\ <sup>7</sup> hantarkan  
 itulah negeri yang dimaksudkan

Baginda bertitah seri mengeluh  
 di dalam hatinya hancur luluh  
 remuk redam laksana suluh  
 jamjam dirasa sebagai luruh

Perdana menteri terlalulah kasihan  
 mema/n/dang <sup>8</sup> laku npetir nian tuan  
 seguncang-guncang menaruh rawan  
 pikirnya mengapa maka demikian

5//Sudah bertitah raja bangsawan  
 lalu berangkat ke peraduan

- 
6. mintak = منتاي  
 7. mintak = صرأي  
 8. memadang = مهملثخ

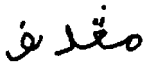
hatinya pilu tercampur rawan  
air matanya berhamburan

Ayuhai nasib sudah untungku  
kehendak Allah sudah berlaku ...  
tidak ke mana membawa diriku  
sekencang-kencang rusak hatiku

Sudahlah nasib untung yang malang  
sakitnya bukan lagi kepalang  
laksana perahu di atas karang  
duduk mengeluh tidur mengerang

Sudahlah untung badanku tuan  
siang dan malam berhati rawan  
laksana orang mabuk canduan  
birahi dan dendamkan bangsawan

Baginda bertitah merawan-rawan  
memanggil ratu kesaktian  
ratupun datang meng/h/adap<sup>9</sup> bangsawan  
lalu naik baginda nian tuan

-----  
9. mengadap = 

Lalu berkata Indra Syah Peri  
kepada ratu Indra Puri  
terbangkan sinda ke sebuah negeri  
ke Beranta Indra ke taman Biduri

Lalu terbang ratu kenaikan  
ke Beranta Indra hantarkan  
ke dalam taman dimasukkan  
di atas balai diletakkan

Rajapun duduk menyamakan diri  
di bawah pohon sulih puri  
setelah sudah pagi hari  
datanglah segala para putri

Mandi ke taman rana biduri  
diiringkan dayang kasa juhari  
6//kan Tan Siti Laila Bestari  
adalah bersama segala putri

Parasnya elok tiada bertara  
laksana bidadari Laila Indra  
cantik menjelis tiada terkira  
menghilangkan akal budi bicara

Sungguhpun Siti suka termasa  
 qalbunya tidak... sentosa  
 badannya rayu serba rasa  
 dikakat kumbang kemala desa

Melemparkan tali bangkitlah rawan  
 samar di dalam candam kurawan  
 hati di dalam tidak ketahuan  
 tidur malam igau-igauan

Sungguhpun Siti diperistri baginda  
 mimpi berulit dengannya muda  
 cantik menjelis sikapnya sabda  
 Indra mana datang menggoda<sup>10</sup>

Lakunya sendu tidak bermadah  
 mengidap rayu qalbu gundah  
 duduk terpekur tunduk tengadah  
 pikirnya apa gerangan sudah

Damai terpandang raja Syah Peri  
 bagindapun lalai akhirankan diri  
 serta dengan mabuk birahi  
 memandang paras tuan putri

-----  
 10. menanggod = 

Rajapun berlindung di jitan budi  
 di sisi jambangan rana pudu  
 di lembah kolam berserudi  
 memakai ngalimun terlalu jadi

Sebuah kolam intan bersulur  
 airnya jernih terbayang hablur  
 beraturan jambangan bunga melur  
 di sanalah banyak burung bertelur

7//Raja berlindung dengan akhiratnya  
 lalai dengan pemandangannya  
 berpula kepada malam siangya  
 supaya sampai barang maksudnya

Kolam /i/tu<sup>11</sup> indah pada pemandangan  
 selaku taman di dalam kayangan  
 balai berpatut dengan jambangan  
 segala kuntum berkembang

Kuntum melur kembang melati  
 di atas jambangan segan dapati  
 di lembah Nawang Angsokawati  
 bagai taman baharu disakti

-----  
 11. tu = تو

Anjarkada yang puspa japa  
di atas jambangan madu kedupa  
beringin dililit naga puspa  
di atasnya melur si kura bertapa

Jambangan buahan berdayu leluasa  
berselang dengan jitan rijaksa  
delima japun nikmat rasa  
berapit pohon limau kedangsa

Kelihatan berbanjar anyer dan pinang  
berselang dengan jitan menguning  
raja menantang salu dikenang  
dunia nian bagai kunang kuranang

Di pinggirnya ada sebuah tasik  
paksi bersangkar menjelisiq  
lampornya ombak pantainya kersik  
ikan berenang...

Seekor camar mengusir melawan  
camar di dalam riak mengalun  
daripada duri pantangan ulun  
pelangi membangun di sebelah kulun



Ditanamnya indah kuntum berkudu  
berselang bunga cempaka dua-dua  
8//hinggap sekawan paksi beradu  
diselang kumbang mengisap madu

Dipandang taman sebuah terhambang  
segala jitan kuntumnya kembang  
bernayah di sana paksi dan kumbang  
disambar lalu dibawanya terbang

Di dalam di ula mati  
di balai pahala yang rama cahaya  
di lembah nawang cempaka malaya  
selaku kolam di suralaya

Iram-iram bunga telipak  
kuntumnya kembang bagai di telapak  
dipupuk bayu tangkai bertapak  
selaku kukara daripada tampak

Bunga anggrek yang kembang dua-dua  
mekar setangkai kuntum beradu  
ajaib memberi tersedu  
laksana titik mengandung madu

Kembang wangi melilit tangkainya  
 semerbak bau sepanjang tangkainya  
 kembang seroja dengan teratainya  
 melur melilit diujung tangkainya

Taman disambang oleh wilama  
 perhiasan inilah patutnya kata  
 raja tua mengalun bahana  
 melayang lalai gundah gulana

Taman /i/tu<sup>12</sup> indah terlalu permai  
 mandilah putri sekaliannya ramai-ramai  
 masing-masing dengan perangai  
 muda memandang lali dan memai

Sudah mandi pulang ke istananya  
 segan kembali pada tempatnya  
 tan siti juga pilu hatinya  
 keluh kesah seorang hatinya

Rasa hatinya tidak ketahuan  
 siang hari igau-igauan  
 malam bermimpi siti bangsawan  
 berulit dengan muda rupawan

-----  
 12. tu = تو

9//Duduk bercinta tidak terperi  
siang dan malam menangis diri  
rasanya hendak pergi mencari  
kepada siang pagi hari

Terhentilah madah Siti beriman  
tersebutlah muda di dalam taman  
lakunya lalai tidak siuman  
tersadarkan Siti muda budiman

Dilihatnya Siti sudah kembali  
hatinya pilu terlalu suli  
berlindung di jitan sekanda mudi  
rasanya hendak menurut suli

Lalu keluar muda bangsawan  
dara taman puspa khaiwan  
di dalam hati tidak ketahuan  
diam di rumah seorang perempuan

Nenek kabayan konon namanya  
di ujung negeri konon rumahnya

13  
 di situlah muda membawa\k\ dirinya  
 diperbuatnya cucu amat kasihnya

Mudapun berbagi pergi berulang  
 bersahabat dengan menteri hulubalang  
 berkasih-kasihian bukan kepalang  
 14  
 dibuatnya meng/h/adap sultan terbilang

Oleh baginda diambilkan kawan  
 kan muda Lila bangsawan  
 kasih mesra tidak berlawan  
 kan muda Indra pahlawan

Muda Farahid menamakan diri  
 bagindapun kasih tidak terperi  
 15  
 muda /i/tu tukang amat bestari  
 sebagian ilmu dipelajari

Masuk keluar di dalam istananya  
 16  
 pesuruh baginda diharapkan

- 
13. membawak = مېبواکي  
 14. mengadap = مېقداف  
 15. tu = تو  
 16. diharabnya = دېھرابي

dengan segala isterinya  
 baginda harap dipercayanya

Kan Tan Siti Rana Sari  
 bagindapun kasih tidak terperi  
 10//barang kehe/n/dak<sup>17</sup> disuruh beri  
 jikalau tak ada disuruh cari

Ada kepada suatu hari  
 kan Tan Siti Rana Sari  
 hendak menyulam tekat masyri  
 pandai menulis disuruh cari

Lalu bertitah Sultan Bestari  
 kepada Farahid muda juhari  
 tuliskan ramal antalas masyri  
 ditakat Siti Rana Sari

Farahid menulis ramal berawan  
 disulam Siti Lila Bangsawan  
 patut menjelis tidak berlawan  
 laksana sulam bidakaindaran

-----  
 17 kehedak = كهداك

Bagindapun heran tidak terperi  
memandang laku Farahid dan Seri  
hendakpun keduanya baginda gusari  
karena dosa tidak berkahari

Baginda berbuat sebuah istananya  
segala nada yang Farahid menulisnya  
ditulis Farahid dengan eloknya  
terlalu indah perbuatannya

Ditulisnya gambar dirinya jiwa  
seri berpangku berbalai kedua  
dipeluk dicium suka tertawa  
baginda memandang harinya kecewa

Gambar dirinya diperbuatkan  
dengan tan siti disamakan  
di dalam kumpinya dilakukan  
kepada gambar dirupakan

Kedua gambar dipatahkannya  
tidak mencari keduanya  
karena Farahid sangat birahinya  
Siti pun demikian juga lakunya

Lalu bertitah sultan itu garang  
 kepada Farahid muda terbilang  
 tangkapkan aku harimau yang garang  
 aku ka\h\winkan<sup>17</sup> dengan Seri yang gemilang

11//Jikalau tak dapat harimau yang garang  
 engkau dibunuh leher diparang  
 tentunya mati engkau sekarang  
 sudahlah hadir keris penyalang

Demi Farahid mendengarkan titah  
 tunduk menyembah lakunya pithah  
 masuk ke hutan rimba berantah  
 pikirnya sudah dengar perintah

Setelah sampai ke dalam hutan  
 seekor harimau tidak kelihatan  
 lalu bertemu babi hutan  
 Farahid menikam hati cekatan

Dia bermadah berapalah patah  
 nasibku sudah dengan perintah  
 menikam babi lembingpun patah  
 merebus ubi itupun mentah

-----  
 17. kahwinkan =

کھوینکن

Merebus ubi hendak dimakan  
<sup>18</sup>  
 banyak pula\k\ yang dipikirkan  
 lalu segera dibuangkan  
 harimau yang garang dihentikan

Farahid duduk seketika terpekur  
 harimau yang garang lalu seekor  
 Farahid berseru semangat ditakur  
 lalu ditangkap dari ujung ekor

Harimaupun dapat ditangkapnya  
 ke bawah duli dipersembahkannya  
 baginda sultan sangat herannya  
 serta bertitah baginda bertanya

<sup>19</sup>  
 Harimau /i/ni jinak engkau apakan  
 pergilah segera engkau penjarakan  
 jangan lagi engkau lengahkan  
<sup>20</sup>  
 harimau /i/ni bunuh jangan hidupkan

-----  
 18. pulak = فولاك

19. ni = ني

20. ni = ني



Takutlah orang dimakannya  
 engkaulah juga membunuhnya  
 Farahid segera membunuhnya  
 harimaupun mati dengan segeranya

Farahidpun menyembah lakunya tentu  
 daulat tuanku paduka ratu  
 12//mohonkan janji duli tuanku  
 21  
 menga\h\winkan patik dengan ratu

Dengan Tan Siti Rana Sari  
 janji tuanku suatu hari  
 baginda bertitah wajah berseri  
 beta anugerahkan Siti bestari

Sebuah bukit pahatkan segera  
 teruskan ke sebelah jadi menara  
 kerjakan seorang jangan cedera  
 tidak diperbuat engkau jadi mara

Jikalau sudah engkau kerjakan  
 22  
 dengan seraya engkau dika\h\winkan

-----  
 21.mengahwinkan= معرواينكن  
 22.dikahwinkan= دلهووينكن

jikalau tak dapat engkau kerjakan  
 engkau kubunuh disulakan

Farahid mendengar titah baginda  
 tunduk menyembah lakunya sahaja  
 terlalu gundah di dalam dada...  
 bermohonkan kepada duli serayapada

Sebuah bukit didekati  
 di sanalah Farahid duduk berhenti  
 oleh baginda disuruh lihati  
 farahid memahat bukit yang jati

Orang disuruh melihat Farahid  
 berdatang sembah dengan sesaat  
 sudah dikerjakan bukit dipahat  
 baginda mendengar pikirnya jahat

Segala yang meng/h/ada <sup>23</sup> kasihan semata  
 memandang Farahid duduk bercinta  
 bekerjalah Farahid dengan air mata  
 tidak ke mana hendak dikata

-----  
 23.mengadap=

مقداف

Farahid berkata dengan perlahan  
 Ya Allah ya ayuhai tuhan  
 apakah sudah engkau demikian  
 maka begini perolehan

13//Nyatalah iradat Tuhan yang kaya  
 berlaku kepada hamba dan sahaya  
 gunung-gunung yang tinggi menjadi papa  
 rangau menjadi akan raya

Daripada nasib dirundung malang  
 malang dahulunya tangkas seperti hilang  
 sekarang sudah jadi belalang<sup>24</sup>  
 tidur menyusup segenap /i/lalang

Itupun qudrat Tuhan yang esa  
 iradat daim senantiasa  
 awalnya s/i/ang<sup>25</sup> yang perkasa  
 sekarang sudah menjadi rusak

Bersifat qudrat hak ta'ala  
 daripada awalnya sudah terawal

-----  
 24. lalang = لالغ  
 25. sang = سغ

singkiranku tujuh bercula  
sekarang menjadi ikan tempala

Dengan perintah Tuhan yang gana  
berlaku kepada hamba yang hina  
hatiku gundah semena-mena  
laksana orang terkena guna

Sudahlah nasib untungku terdahulu  
emas kurang bengis terlalu  
sekaliannya harus sopan dan malu  
harta tidak jadi fardhu

Kepada masa jaman sekarang  
emas terdahulu bangsa berkurang  
kawan hatiku bukan sebarang  
tidaklah indah kepada orang

Perintah Tuhan bernama jabur  
diceritakan nabi menjadi khobar  
jikalaulah alam terlalulah ghoar  
hatiku baik ditanam sabar

Subhanalah suatu puji  
daripada awal sudah terjanji

14//laku dan fa'il perbuatan keji  
nyatalah sudah bagi dia uji

Wahai nasib apakan jadi  
hilangkan akal luputkan budi  
karena sudah menjadi kadi\di<sup>26</sup>  
naga menjadi ular lidi

Itupun nasib untungku belaka  
haram sekali tidak diangka<sup>27</sup>  
sungguhpun banyak adik dan kaka/k/  
sakitnya itu bermuka-muka

Nyatalah qudrat Tuhan yang mulia  
panggilanku tidak sia-sia  
jikalau kita kurang percaya  
sahaya badan beroleh bahaya

Ayuhai nasib sudah pemanta  
dirundung malang badannya beta  
sedikit tidak berbuat dusta  
lahir dan batin dipandang nyata

-----  
26. kadidi = کادی  
27. kaka = کاکا



Perintah Tuhan bernama mahbut  
 kehendak tidak boleh disebut  
 angkasa udara menjadi bubut  
 besi meleleh<sup>28</sup> menjadi lembut

Iradat Allah terlalu nyata  
 hendaklah yakin sekaliannya kita  
 dahulunya muda murah banyak harta  
 sekarang menjadi fakir peminta

Ayuhai untuk ditunduk ( smt )<sup>29</sup>  
 dianugerahkan tuhan bernama rahmat  
 kurang akal bicara tak hemat  
 maka badan tidak selamat

Itupun peri pemintanya beta  
 mali dan aib semata-mata  
 kemana lagi hendak dikata  
 sekedar terhambur airnya mata

15//Perinya nasib untung celaka  
 tidak sekali berhati suka

-----  
 28. melela =   
 29. 

disangkakan sekalian adik dan kaka/k/<sup>30</sup>  
 mereka menjadi seteru belaka

Nasib tak boleh dikenang lagi  
 sudah tersurat di mustaki  
 belahan yang busuk jadi setangkai  
<sup>31</sup>  
 harum laksana campak ragi

Itupun dengan kehendak Tuhan  
 handai yang jangan pilu yang rawan  
 angkasa cantik burung di awan  
 turun ke tanah makan cendawan

Bersifat hak ta'ala  
 bunga yang kembang jadi nirmala  
 putik menjadi kudu pula  
 juga yang masam menjadi gula

Ayuhai untung nasib masyar  
 racun yang bisa jadi penawar  
 tuak menjadi air mawar  
 empedu yang pahit jadi penawar

-----  
 30. kaka = كاك  
 31. ahrum = احروم

Gundahku tidak berbicara  
 mengambang kota syak tengah sekara  
 /se/<sup>32</sup> bab dagang pergi mengembara  
 mati itu hendak mencari bicara

Seguncang bertemu huru-hara  
 dudukku tuan siksa sengsara

Untung tak boleh dikenang lagi  
 barana menjadi gunung yang tinggi  
 angkasa tempuh dengan meraki  
 jadi keroda dipauh jangki

Terlalu kiranya kalbu hamba  
 bunga ilalang jadi kesamba

16//Farahid bekerja sukacita  
 serta terhambur air mata  
 Bukit dipahat sudahlah rata  
 dengan tolong Tuhan semata

Dikerjakan bukit hamparkan sudah  
 Farahid memahat dengan kemudah

-----  
 32. bab = بی



Sarat menangis tunduk tengadah  
gunung yang tinggi menjadi rendah

Sultan sebagai suruh lihat  
bekerja tidak itu berhenti  
engkau pandang cita pasti  
seraya puas rasanya hati

Pergi melihat baginda raja  
muda Farahid tengah bekerja  
diperbuatnya mudah dipahatnya  
hampirkan sudah bukit dipuja

33 Baginda kembali meng/h/adap 34 mahkota  
persembahkan bukit sudahlah rata  
dengan kemudahan dikerjakan cita  
suatupun tidak menyadarinya

Baginda mendengar hatinya gundah  
baginda pikir tunduk tengadah  
karena baginda berjanji sudah  
dikawinkan dengan siti yang indah

-----  
33. badinda = 

34. mengadap = 

Baginda mencari daya yang pasti  
 membuat Farahid supaya mati  
 jangan nikah dengan Tan Siti  
 supaya senang rasanya hati

Lalu bertitah duli yang ghana  
 pada perempuan tua durjana  
 bunuhkan Farahid supaya fana  
 engkau kujadikan peng/h/ulu<sup>35</sup> istana

Amak tuah jadi mata sujud menyembah  
 daulat tuanku duli khalifah  
 patik menjunjung sebarang titah  
 sedikit tidak patik membantah

Amak tuah menyembah berkata pasti  
 ke bawah duli sultan yang sakti  
 17//patiklah cakap berbuat begitu  
 farahid itu tentulah mati

Sudah berkata bermohonkan dia  
 ke bawah duli sultan yang mulia  
 pulang ke rumah mencari upaya  
 supaya Farahid mati terperdaya

-----  
 35.pengulu= فغولو

Lalu ia bermasak suji  
 berapa banyak hidangan disa\ha\ji<sup>36</sup>  
 disembelih kambing nasi dan kunci  
 sarat labi pandai mengaji

Lalu diangkut naik ke bukit  
 hidangan banyak bukan sedikit  
 orang kemari duduk berapit  
 sesak penuh terlalu sempit

terhenti berkata orang tua durjana  
 tersentuhlah farahid muda teruna<sup>37</sup>  
 selaku-laku boleh beroleh bencana  
 duduk bercinta gundah gulana

Farahid bercinta kan Tan Seri  
 duduk menangis segenap hari  
 air diminum seperti duri  
 bukitpun sudah hampir berkahari

Farahid merawan seri berkata  
 birahiku tidak menderita

-----  
 36.disahaji = د ساهجي  
 37.boleh = بوليه

rindukan tuan muda yang fakta  
disegerakan Allah pertemuan kita

38

Dagang /i/ni duduk seorang diri  
rindu dendam tidak terperi  
datanglah nama cinta birahi  
duduk bercinta sebilang hari

Tatkala mencari bertandang desa  
sekalian alam rusak binasa...  
qalbu di dalam tidak sentosa  
badan menanggung tidak kuasa

Ya illalahi ya Tuhanku  
lihatlah rupa tingkah dan laku  
terlalu gundah rasa hatiku  
bercari dengan cahaya matakmu

18//Ayuhai encik maha kuat abang  
dendamku tidak lagi tertimbang  
rasa diguna dewa dan mambang  
tuan tambahi apalah abang

-----  
38. ni = ني

Selama mencari dengan bangsawan  
 siang dan malam igau-igauan  
 rasa berulit denganmu tuan  
 mungkin bertambah hatiku rawan

Itupun tidak senang hatiku  
 bertambah gundah pula hatiku  
 tidur terselubung diam diriku  
 tuan bertemu di dalam mimpiku

Itupun benar dengan sesungguhnya  
 nyataku lihat batang tubuhnya  
 lumpuhkan rasa dengan penuhnya  
 bertukar bau dengan peluhnya

Serta terkejut dibuka mataku  
 dilihat di kiri dengan kananku  
 ke mana gerangan cahaya mataku  
 hilanglah \a\ruh<sup>39</sup> rasa semangatku

Ayuhai adinda matilah saya  
 luputlah budi hilang upaya  
 sebabpun tidak orang disaraya  
 adinda larangan apalah daya

-----  
 39. aruh = ارو

Sebabpun abang birahikan encik  
jamjam dirasa bagaikan titik  
hidungnya mancung kakinya lentik  
laksana kuntum ba\ha\ru<sup>40</sup> dipetik


Dendamku tidak tertahani  
gila dan mabuk bagaikan fani  
sedikit tidak berhati suci  
menaruh dendam tersembunyi

Sangkala berdendang kipas cina  
hati abang gundah gulana  
parasnya seperti lila mangarana  
patut dihidup disangka sana

Rambutnya ikal patah menguning  
jamjam dirasa berlinang-linang  
19//laksana air di dalam teranang  
belum diminum rasa tak senang

Anak rambutnya melentik wilis  
kening laksana awan ditulis  
abang memandang tuan memalis  
seperti kalah rana wilis

-----

40. baharu = 

Dahinya bagai sehari bulan  
penuh tambur bertimbangan  
cahaya laksana cahaya bulan  
jikalau buah hendak kutelan

Keningnya bagai bentuk taji  
laksana fajar merekah pagi  
di hati abang sudah terbagi  
tidaklah dapat disalahkan lagi

Matanya belut bagus menangis  
jamjam dirasa bagaikan terais  
laksana gambar di dalam tulis  
barang lakunya pitah manjelis

Hidungnya mancung bunga angsoka  
putih kuning bajak laksana  
laksana dewi anatakesuma  
kabarnya masyhur kesini-sana

Telinganya bagai telapak layu  
laksana tapak angsoka layu  
adinda memberi hatiku satu  
tidak berbanding di tanah melayu

Pipinya bagai payuh dilayang  
baunya harum seperti melayang  
dadanya bidang laksana wayang  
tumpah ruah hatiku sayang

Bibirnya bagai pita dicarik  
lehernya bagai kumba dilarik  
parasnya elok terlalu baik  
bersunting kuntum bunga anggrek

Berbaju putih berkain batik  
di mata abang terlalu cantik  
hidungnya mancung kakinya lentik  
laksana kuntum baru dipetik

20//Giginya bagai delima merekah  
mengarak senyum terlalu sikhah  
laksana ampali tampilkan nikah  
terlalu menjelis laku dan tingkah

Dagunya bagai ona bergantung  
bersambutan dengan hidungnya mancung  
putih kuning para dan agung  
nyawa adik mari kakanda junjung



Lehernya jenjang berkatak tiga  
 manis laksana madu angsoka  
 seperti bulan dikandung mega  
 abang memandang terlalulah suka

Bahunya elok dadanya bidang  
 pinggangnya ramping lehernya jenjang  
 wajah berseri gilang gemilang  
 rasa jiwa bagaikan hilang

Lengannya bagai panah ranjauan  
 bertalikan lentik terlalu bayan  
 cantik manjelis gemilang uran  
 patut menjadi seri istana

Jarinya bagai mayang bakung  
 halus lempit lentik di ujung  
 (ushl)<sup>41</sup> nya elok sedarahan lampung  
 di atas hulu kakanda junjung

Jangginya jenjang berkilat-kilat  
 laksana intan sudah terikat  
 di hati kakanda sudah tersirat  
 adinda berdiri di pintu ma'rifat

---

41. اوصول

Susunya buntar tampak manggis  
jamjam dirasa bagaikan tiris  
parasnya elok terlalu manjelis  
laksana sekar madu kandis

Pahnya bagai paha belalang  
halus berseri gilang gemilang  
cahanya wajahnya amat cemerlang  
di atas hulu kakanda julang

21//Betisnya bagai bunting padi  
parasnya laksana nila kandi  
seperti intan sudah disaradi  
menghilangkan akal bicara budi

Tumitnya bagi telur burung  
dadanya bidang pinggangnya arung  
adinda jadi kapan dan surung  
ridhalah abang mengirat selarung

Tapaknya tipis halus berseri  
paras seperti bidadari  
mahal didapat sukar dicari  
kakanda ini gila mabuk birahi

Ayuhai adinda cahaya mataku  
adik ayu dengar juga kataku  
dipertemukan Allah kepadanya aku  
alhamdulillah tuanku pemangaku

Abang memandang adinda tersenyum  
laksana serabut akan diminum  
seperti Lila dengan majenun  
seperti anak batara sinum

Sarat berjalan lemah gemulai  
lenggangnya bagai pucuk banglai  
lemah lembut sosoknya lunglai  
pinggangnya lembut sangat bubali

Seperti orang naik ampai  
parasnya elok tidak ternilai  
bersunting bunga di karang malai  
barang memandang heran terlalai

Tapak dia bersemut beriring  
membuat lambai sambil mengerling  
jinjin berganti berdering-dering  
dengan ekor mata abang dikerling

Jikalau kakanda kenang belaka  
memberi pilu hati yang duka  
nasibnya abang dagang celaka  
sedikit tidak berhati suka

22//Ajaib sekali kan lakunya  
budi pekerti tegak selapanya  
terlalu ushl dengan tentunya  
laksana emas baik mutunya

Rindunya abang tidak terperi  
kemana gerangan adinda kucari  
paras laksana bidadari  
patut menjadi permaisuri

Serta tersadarkanmu tuan  
asik birahi bercampur rawan  
abang tidur igau-igauan  
mimpi berulit dengan bangsawan

Dendam birahi tidak tertimbang  
arwah melayang sampai terbang  
jikalau terbang hatiku bimbang  
hendak mati rasanya abang

Ayuhai nasib sudah untungku  
 42  
 kehendak Allah \se\telah berlaku  
 ditakdirkan Allah kepadaku  
 adinda tak lupa dari cintaku

Ayuhai tuan yang baik paras  
 pohonkan kasih-kasih balas  
 dendam laksana iring deras  
 birahi bercampur tulus ikhlas

Daripada sangat hatiku gila  
 memandang paras tidak bercela  
 birahi laksana api yang nyala  
 badan menanggung tidak berkala...

Apalah sudah untungku sekarang  
 mangkin bertambah tidaklah kurang

Mengumbar kasih apalah tuan  
 supaya puas hati yang rawan  
 siang dan malam igau-igauan  
 seperti orang mabuk cendawan

-----  
 42. setelah = ستيله

23//Duduk terpaku malam dan siang  
badanku seperti bayang-bayang  
dendam dibawa kumbang melayang  
adakah sampai kepadamu dayang

Ayuhai tuan yang baik pekerti  
rusak binasa rasanya hati  
sakit sangat bagaikan mati  
marilah bawa tuan obati

Apakah sudah dengan begini  
birahi tidak tertahani  
jikalau sedaku sedan ini  
daripada hendak baiklah pani

Gundah gulana tidak ketahuan  
karena birahi kan bangsawan  
bawa abang marilah tuan  
tidur berulit dalam pangkuan

Paras laksana nila utama  
wajah seperti bulan purnama  
tujuh kali abang menjelma  
hibalah tuan yang terutama

Tujuh gunung abang edari  
 tujuh padang kakanda dakari  
 sungguhpun banyak bidadari  
 bandingan tuan sukar dicari

Angin bertiup sepo-sepo bahasa  
 turunlah abau dari angkasa  
 bangkit birahi sekalian rasa  
 tersadar kepada tatkala masa

Ayuhai adinda lila kencana  
 hati abang bimbang gulana  
 sekalian alam habislah fana  
 laksana mengidap sakit merana

Matahari sudahlah redup  
 guruh berbunyi sayup-sayup  
 badanku bagai ditiup-tiup  
 rasa di dalam (ghibala ghaib) <sup>43</sup>

24//Setelah hari hampirkan petang  
 teja membangun pelangi membentang

-----  
 نسیل امویین. 43

tidaklah khalida raja menantang  
 perasa<sup>44</sup>\sa\an tuan adalah datang

<sup>45</sup>  
 Datanglah /h/ujan rintik-rintik  
 segala badanku habislah titik  
 tubuh lesu tulang kemitik  
 tulang abang ayuhai encik

Setelah petang matahari berayun  
 terbanglah angkasa berduyun-duyun  
 di dalam hati bagai diayun  
 laksana mabuk candu dan opium

<sup>46</sup>  
 Matahari masuk alampun gelap  
 bintangpun timbul banyak gemerlap<sup>47</sup>  
 hatiku rindu menyalap-nyalap  
 lemah letih matapun terlelap<sup>48</sup>

Matahari masuk haripun malam  
 bertukar sinar kedangannya silam

- 
44. perasasaan= فراسمائن  
 45. ujan = اوجن  
 46. kalab = طلب  
 47. kemerlap= كمرلف  
 48. terkelap= تركلف



hilanglah rukha sekaliannya alam  
adinda dicita siang dan malam

Jauh malam bintangpun timbul  
selaku-laku menaruh masygul  
bulan juga tiadalah kabul  
ona berarak berkumpul-kumpul

Tengah malam bulan mengambang  
jambar bunyi balai kambang  
mangkin bertambah hatiku bimbang  
rasa digoda ayu dan mambang

Turunlah embun berkeliling putih  
suramlah cahaya bulan yang bersih  
selaku-laku menyudahkan kasih  
mangkin bertambah hatiku sedih

Pungguk berbunyi mendayu-dayu  
mandung berkokok di pohon kayu  
rasaku tidak lagi terpayu  
dendamkan tuan anak melayu

Buluh perindu sari-menyari  
tanam selasih di belakang tiang

25//pungguk berbunyi dinihari  
penyudah kasih harikan siang

Fajar merekah ula subuh  
bulan dan bintang cahayanya keruh  
murai berbunyi mematikan paruh  
selaku-laku datang menyuruh

Keluh kesah seorang diri  
serta menoleh kanan dan kiri  
nyawa abang dimana kucari  
ayuhai adinda semangatmu mari

Setelah hari hampirkan siang  
kedengaran bunyi labi sembahyang  
segala unggas terbang melayang  
mangkin bertambah hatiku sayang

Fajar shadik labipun abang  
berdengung bunyi paksi dan kumbang  
sekalian paksi habiskan terbang  
bertambah pula hatiku bimbang

Fajar merekah putih menjamur  
disinari cahaya bintang timur

mataku tidak mau tidur\49  
 karena tidak teman bertutur\50

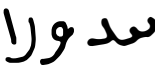
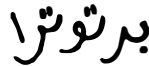
Araning tuan emas tumpuan  
 hilang kemana pergimu tuan  
 meskipun sampai kepada awan  
 sahaya kuikuti muda bangsawan

Emas merah rana juwita  
 adinda seorang di dalam cita  
 jikalau ada tolong dewata  
 hendak bertemu berpandangan mata

Lakunya manjelis para dan agung  
 buai mari kakanda dukung  
 rindunya abang tidak bertanggung  
 sebarang tingkah tidak yang canggung

Parasnya seperti bidadari  
 sukar bandingnya di dalam negeri  
 cantik menjelis dirja berseri  
 seputar alam sukar dicari

-----

49. tiduru =   
 50. bertutura = 

26//Ayuhai tuan wajah gemilang  
cantik manjelis bukan kepalang  
rasa jiwa bagaikan hilang  
rindunya abang hendak berpandang

Igau-igauan di dalam mimpi  
rasa adinda ada di sisi  
dipeluk dicium abang tangisi  
baunya aharum bagai diraksi

Berminyak lilin bercelak mata  
bakar abu intan tujuh permata  
di kampung melayu daerahnya rata  
adinda jadi tajuk mahkota

Berbaju ungu kancing walanda  
berselendang jingga berkida-kida  
ayuhai adinda nyawa kakanda  
lemah lembut mengeluarkan sabda

Tengah Farahid duduk bercinta  
dengan berhamburan airnya mata  
lalu datang amak buah dusta  
dengan Farahid berkata-kata

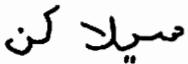

Ayuhai anakku Farahid bangsawan  
 Sila/h/kan<sup>51</sup> santap anakku tuan  
 benda /i/ni<sup>52</sup> sangat berhati rawan  
 bercintakan anakku seri sitiwan

Amak tuah menangis menghempaskan diri  
 ayuhai anakku tan seri bestari  
 anakku mati sudah tiga hari  
 inilah hidangan rukha diberi

Farahid terkejut bertanyakan warta  
 apakah tadi yang bunda kata  
 Amak Tuah menyahut menangislah serta  
 Tan Seri Bestari matilah nyata

Inilah bunda membaca khanduri  
 tiga hari sudah matinya Seri  
 marilah makan Farahid juhari  
 antara belum petang hari

Demi Farahid mendengarkan warta  
 Tan Seri mati sudahlah nyata

-----  
 51. silakan =   
 52. ni = 

27//berdebar lenyap di dalam cita  
serta berhamburan airnya mata

Farahidpun pergi baring terlentang  
menarik selubung kain dibentang  
hancur luluh hatinya pusang  
terkenangkan Seri tidak ditentang

Farahid menangis tidak terperi  
Farahid menangis menghempaskan diri  
perlahan berkata Farahid bestari  
nyawa abang wahai Seri

Farahid mati ketika itu  
nyawanya hilang lakunya mutu  
Farahid mati nyatalah tentu  
Amak Tuah suka bukan suatu

Amak Tuah menghadap raja mahkota  
persembahkan Farahid matilah nyata  
bagindapun sangat suka cita  
sampailah maksud yang dicita

Terlalu suka Sultan Bestari  
Amak Tuah itu upahan diberi

berapa emas intan biduri  
khabarpun kedengaran kepada Seri

Bagindapun duduk bersuka cita  
dengan amak tuah berkata-kata  
berapa banyak diberinya harta  
Farahid mati sudahlah nyata

Seri mendengar Farahid itu mati  
putus asa di dalam hati  
Tan Seri bercinta nyatalah pasti  
tahukan Amak Tuah berbuat bakti

Baring berselubung Tan Rana Sari  
menangiskan Farahid tidak terperi  
katanya ayuhai Farahid juhari  
hambarpun matilah serta diri

Dengan seketika nyawanya hilang  
wajahnya berseri gilang gemilang  
laksana manikam cahaya cemerlang  
parasnya elok bukan kepalang

28//Parasnya menjelis tidak terperi  
laksana bulan empat belas hari

laksana rupa bidadari  
bagindapun datang menghampiri

Baginda menyingkap tirai baladu...  
mendapatkan Tan Seri sedang beradu  
baginda berkata bujuk dan cumbu  
mengapa buku berlaku sendu

Ayuhai adinda buah hati  
mengapakah tuan dimakan pekerti  
baginda buka selubungnya Seri  
serta dipeluh baginda nafsi

Dirasa baginda nyawanya tiada  
lalu diraba kepadanya dada  
sudah amti gerangan adinda  
makanya tuan tidak bersabda

Baginda menangis mengempaskan diri  
lalu pingsan Raja Bestari  
datang berhimpun hulu balang menteri  
karena gempar di dalam puri

Mengatakan pingsan Raja Bestari  
baginda tidak khabarkan diri



sudahlah mati nyata Tan Seri  
maka baginda dimakin fari

Datang berhimpun menteri hulu balang  
mencucurkan air Sultan terbilang  
nafas baginda sudahlah hilang  
menteri hulu balang berhati ulang

Farahid dan Seri matilah nyata  
bertiga dengan duli mahkota  
baginda dimakamkan adat bertahta  
Seri dan Farahid diquburkan serta

Sudah dikuburkan tentu  
seisi negeri bercinta mutu  
duduk bercinta bukan suatu  
negeripun tidak raja dan ratu

Datuk bendahara memegang negeri  
dengan segala hulu balang menteri  
29//bercintakan anakanda raan tan seri  
menangislah kedua laki istri

Siang dan malam duduk bercinta  
tidaklah kering dengan air mata

keduanya menangis seri berkata  
ayuhai anakku kemala mahkota

Menangislah segala isi negeri  
kan baginda Sultan Bestari  
rayulah ratap tidak terperi  
bercintakan baginda sebilang hari

53  
Segala dayang-dayang isi istana  
serta istri sultan yang ghana  
sekaliannya menangis terlalu bina  
tidak disangka Sultan ini fana

Tangis segala para putri  
ayuhai baginda Sultan Bestari  
hilang tak dapat lagi dicari  
mati mengikut Tan Rana Seri

Adapun kata datuk bendahara  
dengan menteri ia bicara  
menyuruh membunuh Amak Tuah angkara  
perbuatan dia baginda cedera

-----  
53. sekala =



Pergilah segera seorang hulu balang  
membunuh amak tuah uban yang hilang  
amak tuah hendak berjalan pulang  
ditikam hulu balang kena selayang

Amak tuah mati tak sempat berkata  
rubuh tersungkur di pintu kota  
terlalu banyak membawa harta  
upahan daripada duli mahkota

Datanglah anak cucunya semua  
kecil besar muda dan tua  
diangkatnya mayat ke rumahnya dibawa  
sebab sedikit jadi kecewa

lanamkan anaknya dengan seperti  
sekaliannya menangis tidak berhenti  
sebab hendak berbuat bakti  
maka Amak Tuah menjadi mati

30//Adapun segala para putri  
istri baginda Sultan juhari  
duduk bercinta sehari-hari  
sunyi senyap di dalam negeri

Tersebutlah negeri Indra Syah Peri  
yang ditunggu ia perdana menteri  
selama ditinggalkan Raja Bestari  
tidak mendengar kabar dan peri

Lalu menteri menyuruhkan kata  
pergi ke negeri Indra Beranta  
bertanya kabar mendengar warta  
hidup dan mati hendaklah nyata

Ratupun terbang mengungsi  
langsung masuk ke negeri sekali  
bertemu burung rajawali  
ratu bertanya lakunya suli

Ayuhai handai yang juhari  
adakah mendengar kabar dan peri  
raja bernama Indra Peri  
dahulunya betalah hantarkan kemari

Ratu masuk ke dalam taman  
dengan Rajawali menjadi teman  
lalu disahut Bayan Budiman  
lidahnya pasih terlalulah iman

Ayuhai handai Unggas Dewata  
hendak mendengar madahnya beta  
raja itu sudah mati bercinta  
dengan Tan Seri Siti sekanta

Siti itu gundik duli baginda  
kasih sayang tidak berbeda  
serta hilang Siti baginda  
keduanya hilang raja yang suhada

Kedua negeri tidak bermahkota  
baginda lenyap di atas tahta  
karena bercintakan siti sekanta  
seisi negeri duka cita

Demi mendengar ratu Indra  
Bayan bermadah sambil bercura  
31//jikalau demikian kata saudara  
bermohonkan beta terbang segera

Ratu berpantun ratu biduri  
adinda bayan tinggallah diri  
kemudian kelak sinda kemari  
menghadap adinda muda juhari

Siang bima raja

Orang walanda menyerang negeri jiah  
<sup>54</sup>  
 adinda teriring abang /i/ni seorang  
 kakanda dagang mohonkan kasih

Cempedak di dalam peti  
 peti walanda isi serahi  
 jikalau tidak tuan obati  
 matilah abang dendam birahi

<sup>55</sup>  
 Bunga dikarang dengan melati  
 kaca balang berisi nila  
 apa gerangan hatiku ini  
 serta terpandang hatiku gila

Bayan Budiman menyahut kata  
 jangan kemari berbuat dosa  
 semena-mena datang bercinta  
 tidak mendengar khabar berita

Jangan pula datang mengaru  
 berkata tidak pikirkan maru

-----

54. ni = ني

55. dang = دانه

berbuat onar pula sejaru' ..  
kita pula hendak dikaru

Banyak-pula madah dirambang  
semena-mena mnaruh bimbang  
pergilah juhalis segera terbang  
mati muda tampak kayu yang tambang

Banyak pula yang direka  
semena-mena berhati duka  
di kalbu beta tidaklah suka  
datang mengaru guru jenaka

Ratu bilamana suka tertawa  
ayuhai adinda tuanku nyawa  
jangan meragu gerangan jiwa  
abang ini tidak bercinta dua

32//Sudah terpandang paras bangsawan  
hatiku pilu bercampur rawan  
tidur malam igau-igauan  
rasa berulit dalam pangkuan

Adapun separuh pintan orang  
dendam birahi tidak berkurang

laksana perahu di atas karang  
duduk mengeluh tidur mengerang

Kan anatalas laku bukan nila  
tekat selebar dalam teladan  
tulus kalbu hatiku jiwa  
pohonkan tambar seluruh badan

Serabut dituang di dalam peti  
mengambang di laut jati  
jikalau lambat tuan obati  
hendaknya abang bagaikan mati

Kala hati di dalam puan  
dengan janirat bertanam seri  
hendak mati di pangkuan tuan  
dunia akhirat jangan mencari

Bayan budiman tersenyum berkata  
jangan kemari berbuat dosa  
terlalu sangat binanya beta  
kasihkan orang yang rambang mata

Biduri pucuk di atas papan  
buah berambang jatuh terletak




antara duduk berhadapan  
paling belakang suatupun tidak

Dari petani ke bengkalis  
layar tertembang angin utara  
lagi disini mulutnya manis  
paling belakang lain bicara <sup>56</sup>

Sengaja tanam selasih  
anak undana dari sangkura  
hendaknya sehibur buat kasih  
jikalau tuan berbuat cura

Cempedak gelang selasih  
padan pudak dihelakan  
33//jikalau tidang alang-alang kasih  
badanku tidak deritakan

Tertawa suka ratu terbang  
ayuhai adinda buah hati abang  
janganlah banyak madah dirambang  
hatiku tidak lagi bercabang

-----  
56. bijara : 

Ayuhai adinda muda bangsawan  
dengarkan kata kakanda ini tuan  
hatiku pilu bertambahkan rawan  
seperti orang mabuk cendawan

Buah berambang di dalam puan  
ragam peta di puncak kain...  
sudah terpandang parasmu tuan  
padam cita kepada yang lain

Sudah terpandang diraja adinda  
gila birahi hati kakanda  
hancur luluh di dalam dada ...  
ridha abang porak poranda

Ayuhai adinda Lila Puspa  
hati kakanda tuan pengapa  
laksana bumi digerak gempa  
kepada tuan abang tak lupa

Ayuhai tuan yang baik pekerti  
dengarkan madah abang ini gusti  
ridhah abang bersama mati  
adinda tak dapat sukar dan ganti

Suka tertawa Kakaktuah  
sambil berkata sepatah dua  
bajak yang mana hendak dibuah  
amarku sudah hampirkan tua

Tidak pernah jaman bermasa  
angkasa dini dengan angkasa  
karena sudah berlainan bangsa  
bercampur kasih berikat rasa

Beta semua bangsa yang hina  
yang diam di dalam dunia  
bercampur kasih betapa bina  
akhirnya hendak beroleh bencana

34//Meski bagaimana bujuk dan puji  
diberi kain beratas kudi  
bercampur kasih dimanakah jadi  
karena bangsa berlainan uji

Datang kemari berbuat gila  
yang bukan layak pula ditala  
beta semu hina terngala  
tidak tahu dosa pahala

Paksi udara matah malaya  
bangsanya tinggi martabatnya raya  
hendak beristeri tidak berdaya  
bukannya jitu karam dua

Bayan budiman berdiam diri  
lalu berkata paksi nuri  
ayuhai handai unggas juhari  
apa kerja datang kemari

Lalu menyahut ratu dewata  
sebabnya kemari datang beta  
hendak mendengar kabar berita  
tuan beta raja mahkota

Adinda beta sudah berkata  
tuan sinda mati bercita  
kepada adinda terpandang mata  
adalah terikat di dalam cita

Adat ini sahaya begitu  
cita bertemu belumlah tentu  
sapa dan cita belum bersatu  
karena tidak boleh sekutu

Lalu berkata ratu bilamana  
 bermohon serta mengumbar bahana  
 tinggallah sekalian handai yang ghana  
 abang terbang anta permana

Baiklah abang unggas dewata  
 jangan meragu handai bangsawan  
 hendak beristeri bukannya lawan  
 memberi bimbang kalbu nan rawan

Lalu terbang menyisir awan  
 menuju negeri indra bangsawan  
 35//hatinya pilu bercampur rawan  
 terkenangkan duli yang dipertuan

Seketika sampai ke dalam negeri  
 terbang langsung ke balairung seri  
 lalu meng/h/adap<sup>57</sup> perdana menteri  
 menyampaikan kabar indra syah peri

Sudah mengikat kabarnya nyata  
 ke negeri baginda beranta  
 istri baginda Sultan beranta  
 Sultanpun mengikut juga serta

-----  
 57. mengadap = 

Setelah nyata kabarnya pasti  
menangislah segala dayang dan Siti  
menteri hulubalang rangt berkati  
sekaliannya itu berpilu hati

Menderitalah Ratu puisi negeri  
bercintakan baginda Indra Syah Peri  
sekaliannya itu membaca khanduri  
berjamu segala pakar santri

Perdana menteri menjadi raja  
iapun (ushl)<sup>58</sup> terasa beraja  
tidak berhenti jamu kerja  
memberi khanduri serta raja

Tetaplah kerajaan Indra Peri  
menjadi raja Perdana Menteri  
duduk bercinta sebilang hari  
Baginda seperti putra sendiri

Menteri menangis amat bercinta  
terkenangkan jaman duli mahkota  
berendam dengan air mata  
rasanya hendak mengikut serta

-----  
58. اوصل

Inangda pengasuh menangis belaka  
sekaliannya bercinta berhati duka  
ayuhai tuanku Seri paduka  
akhir masa kali tidak disangka

Tuanku berangkat seorang diri  
tidak membawa hulu balang menteri  
meninggalkan rangit seisi negeri  
hilang tak dapat patik nan cari

36//Ayuhai tuanku jumala mahkota  
bawalah patik pergi serta  
tuanku hilang di atas tahta  
balairung Seri amat bercinta

Ayuhai tuanku Indra Syah Peri  
tuanku berangkat meninggalkan negeri  
tidak disangka dimakin peri  
duli merajut meninggalkan menteri

Menangislah segala dayang-dayang  
ayuhai tuanku paras gemilang  
silakan kembali tuanku pulang  
duli mari patik nan julang

Duli mari silakan bersiram  
raja banyak berjuang biram  
balai pengadapan cahaya suram  
tobat dipalu bahannya kuram

Isi istana rayuh meratap  
tuanku silakan duli nan santap  
merpati berkawan terbang menatap  
segala permainan suatu tak tetap

Lalulah pergi perdana menteri  
dengan segala hulu balang menteri  
sampailah ke negeri beranta puri  
melihat kubur farahid bestari

Ratu terbang pergilah serta  
dengan Bayan Ratu berkata  
tuan jagakan makam tuannya beta  
Bayan Budiman pergilah nyata

Berkata pula Ratu Pestari  
ayuhai tuanku Perdana Menteri  
inilah makam Raja Bestari  
menteripun pergi segera mari



Lalu membecca do'a yang sempurna  
 serta dengan khaja mulana  
 makan minum ramai di sana  
 lalu menangis Seri Perdana

37//Makam ditembok Perdana Menteri  
 dengan emas berkaca puri  
 dikerjakan oleh isi negeri  
 eloklah tidak lagi terperi

Lalu berkata orang di situ  
 Farahid itu aslinya ratu  
 anak raja rupanya tentu  
 membuang diri ke negeri satu

Tahulah segala isi negeri  
 Farahid itu anak raja yang bahari  
<sup>59</sup>  
 /se/bab karena birahikan seri  
 membuang diri ia kemari

Kan Hulu Balang bala tentara  
 sebulan lamanya di Beranta Indra  
 menembok makam Raja Putra  
 emas ditatah intan mutiara

-----  
 59. bab = ب

Indahya tidak lagi terperi  
 khabarnya tercengan orang negeri  
 emas dilarik berkaca puri  
 bertatah intah diselingi biduri

60

Cahayanya gemerlap amat gemilang  
 disinari semua amat cemerlang  
 indahya bukan alang kepalang  
 khabarnya tercengang segala memandang

61

Kedengaran kepada Perdana Menteri  
 Farahid itu raja sebuah negeri  
 datang kemari menyamakan diri  
 sebab karena birahikan Seri

Menteri datang menembok makamnya  
 serta dengan isi negerinya  
 disuruh sambut diperjamunya  
 serta bersujud keduanya

Berkata menteri negeri beranta  
 hal rajanya habis dicari

-----

60. jahayanya = جہای پی

61. jemerlang = جمر لنگ

raja Farahid mati bercinta  
sebab karena Siti sekanta

38//Seri itu gundik mahkota  
Sultanpun mengikut juga serta  
kasihkan Seri amat bercinta  
lalulah mengikut Seri yang pula

Tidak beraja keduanya negeri  
tinggallah merantau Perdana Menteri  
datuk bendahara wazi yang bahari  
bercintakan anaknya tidak terperi

Demikianlah konon ceritanya  
datuk bendahara jadi rajanya  
diapit perdana pegawainya  
senanglah negeri dengan limpahnya

Cerita hikayat sahaya syairkan  
entah iya entahpu bukan ...  
Orang berkehendak sahaya buatkan  
mengarangnya sukar hatipun segan

Mengatur sajak bukanlah mudah  
puas berpikir tunduk tengadah

dikerjakan tidak berapa pengilah  
menyuruh di dalam berhati gundah

Menyuruh duduk seketika terlimpa  
akhad janggal tidak serupa  
mata khalbu hatipun lupa  
harga surat tidak berapa

Apa akal sudah terlalu  
berbuat surat tanganpun kelu  
sakit pinggang kepala ngilu  
disudahkan juga karena malu

Dagang menyurat berhati pilu  
bagai diiris dengan sembilu  
terkenangkan jaman masa dahulu  
ibu bapak orangpun malu

Tamatlah surat syair Farahid  
akan sahaya terlalu jahat  
dagang menyurat dengan muslihat  
supaya suka orang melihat.

## **BAB V**

# **ANALISIS SEMIOTIK SCB**